

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memuat tentang metode penelitian. Dalam bab ini membahas antara lain: 1) lokasi penelitian; 2) desain penelitian; 3) metode penelitian; 4) definisi operasional; 5) instrumen penelitian; 6) proses pengembangan instrumen; 7) teknik pengumpulan data; dan 8) analisa data.

### 3.1. Lokasi Penelitian

#### 3.1.1. Lokasi Penelitian

Nasution (2003: 43) lokasi penelitian adalah lokasi situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yakni tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi di mana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang yang terdapat di lokasi tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan dalam situasi sosial tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa lokasi penelitian adalah tempat di mana seseorang atau kelompok melakukan suatu kegiatan sosial yang dibatasi oleh wilayah baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Lokasi penelitian ini di kelas IV SDN Tunjung 1 Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan, Jl. Raya Tunjung No 18 Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur Telp. (031) 3061081 Kode Pos 69171.

Gambar 3.1  
Peta Kabupaten Bangkalan



Sumber: Atlas Provinsi Jawa Timur 2012.

### 3.1.2. Subjek Penelitian

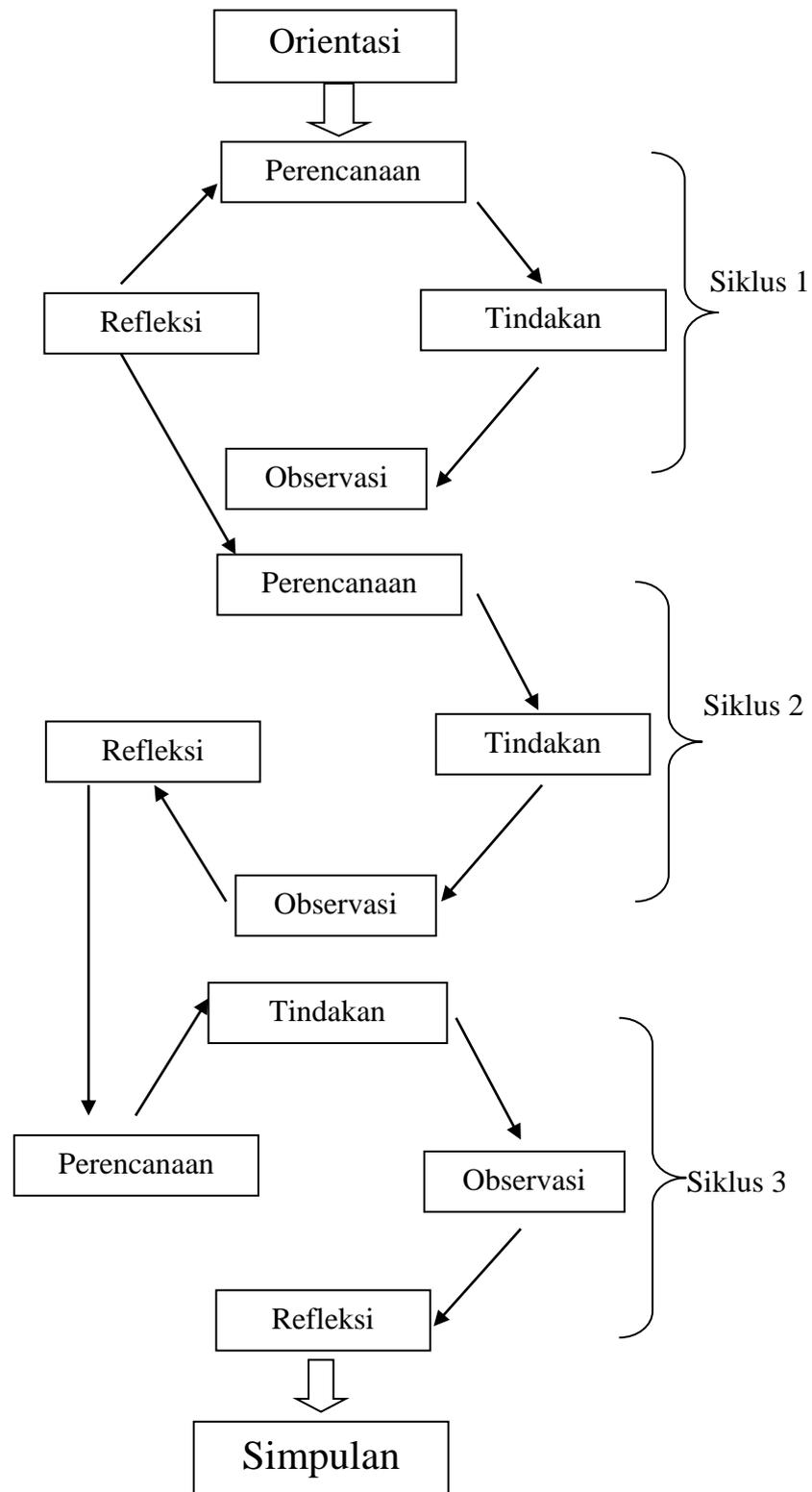
Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV A semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah siswa 37 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IVA karena karakter peduli dan tanggungjawab rendah. Penelitian ini dilakukan oleh Prayitno, S.Pd. Penelitian ini dibantu oleh Lilik Sulistyaningrum, S.Pd dan Juni Prabudi, S.Pd sebagai mitra.

### 3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini diawali dengan orientasi lapangan guna mendapatkan data awal tentang karakter peduli dan tanggungjawab, pengamatan proses pembelajaran melalui observasi dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran, media dan hal-hal lain pendukung proses pembinaan karakter bangsa yang lengkap sebagai dasar menyusun rancangan tindakan.

Dari hasil oriesntasi tersebut selanjutnya penelitian (PTK) ini dirancang. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Tiap-tipa siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran yang masing-masing pelajaran terdiri dari 35 menit. Tahapan-tahapan setiap siklusnya terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan tindakan bersama-sama dengan pengamatan, kemudian diakhiri dengan refleksi. Siklus pertama perencanaan tindakan didasarkan pada hasil orientasi lapangan sebagaimana diterangkan di atas. Sebagai gambaran secara singkat sesuai dengan desain PTK model Kurt Lewin berikut:

Gambar 3.2  
Desain PTK Model Kurt Lewin



Sumber: Depdikbud; 1999: 20

Berikut ini penjelasan rinci dari masing-masing tahapan sebagaimana pada gambar di atas.

#### **a. Tahapan Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat penelitian antara lain: Perencanaan pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Lembar Kerja Sisiwa, lembar pengamatan. Sebagai awal dari penelitian ini perangkat tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dari Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah mendapatkan persetujuan dengan pembimbing peneliti menyosialisasikan dengan calon kolaborator kemudian menentukan waktu pelaksanaan tindakan dengan memperhatikan jadwal pelajaran dan waktu yang dimiliki oleh kolaborator.

#### **b. Tahapan Pelaksanaan**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014, yang dilaksanakan selama 4 jam pelajaran yang dibagi menjadi 2 kali pertemuan, setiap pertemuan 2 x 35 menit. Indikator keberhasilan pada pelaksanaan tahap ini apabila ada perkembangan baik proses maupun hasil.

#### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru pengajar sebagai peneliti dan oleh pengamat atau kolaborator. Pengamatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung, sedangkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan tujuan untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh guru pengajar adalah menggunakan format pengamatan kegiatan siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator menggunakan format pengamatan guru dalam mengajar dan format pengamatan kegiatan siswa. Pengamatan yang dilakukan oleh siswa menggunakan format wawancara terstruktur. Untuk mendukung proses pengamatan dalam pelaksanaan ini juga digunakan alat perekam digital.

#### **d. Tahap refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat akhir siklus. Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data. Baik data dari guru pengajar, observer, dan siswa. Dalam refleksi ini juga diputarakan hasil perekaman kamera digital, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan apa adanya, tidak ada bias apapun. Hasil refleksi siklus 1 digunakan sebagai dasar perencanaan tindakan pada siklus 2. Hasil refleksi siklus 2 digunakan sebagai dasar perencanaan siklus 3, sedangkan pada refleksi tindakan siklus 3 digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan penelitian tindakan kelas (PTK) ini.

### **3.3. Metode Penelitian**

#### **3.3.1. Pengertian Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan memiliki fokus penerapan. Penelitian tindakan memiliki kemiripan dengan metode penelitian campuran, penelitian tindakan menggunakan pengumpulan data berdasarkan metode kualitatif, kuantitatif maupun campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Yang membedakan penelitian tindakan adalah dalam pembahasan masalah, penelitian tindakan secara spesifik praktis berusaha untuk menemukan solusi dari masalah yang ditelitinya.

Dengan demikian desain penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru kepala sekolah, penyuluh sekolah, atau pihak lain dalam lingkungan belajar-mengajar, untuk mengumpulkan berbagai informasi seputar operasi sekolah; bagaimana guru mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Pendidik bermaksud untuk meningkatkan kualitas praktek pendidikan dengan cara mempelajari masalah dan isu yang mereka hadapi. Pendidik menggambarkan masalah tersebut kemudian mengumpulkan dan menganalisis data selanjutnya menerapkan perubahan berdasarkan temuan mereka.

Penelitian tindakan digunakan ketika pendidik memiliki masalah, terutama masalah pendidikan. Penelitian tindakan memberikan kesempatan bagi pendidik merefleksikan pembelajaran yang telah mereka praktekan. Dalam lingkup sekolah, penelitian tindakan merupakan salah satu sarana untuk pengembangan bagi guru, untuk mengembangkan diri menjadi guru yang professional, dan

mengatasi masalah yang terjadi di sekolah. Bahkan ruang lingkup penelitian tindakan menjadi sarana bagi guru atau pendidik di sekolah untuk meningkatkan kualitas kependidikannya dalam hal tindakan apa yang harus mereka lakukan ketika terjadi masalah di dalam penelitian.

Secara lebih terperinci, Creswell (2012: 605-609) mengidentifikasi enam karakteristik penelitian tindakan: 1) penelitian tindakan terfokus pada tujuan praktis, dalam pengertian diarahkan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah aktual yang spesifik. Dengan demikian, penelitian tindakan digunakan peneliti untuk memperoleh manfaat langsung bagi dirinya dan pihak lain yang terlibat dalam penelitian tersebut; 2) Penelitian tindakan merupakan penelitian yang reflektif-mandiri (*self-reflective*). Dalam konteks ini, peneliti (atau kelompok peneliti) mengkaji praktik yang dia/mereka lakukan bukan praktik orang lain untuk melihat apa yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki praktik tersebut; 3) Penelitian tindakan bersifat kolaboratif karena dilaksanakan oleh individu dengan bantuan orang lain (minimal sebagai observer) atau oleh sekelompok kolega, praktisi (guru) atau paneliti; 4) penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang dinamis dan fleksibel yang melibatkan pengulangan-pengulangan aktivitas (sehingga membentuk pola spiral) yang maju-mundur diantara refleksi, penjangkaran data, dan tindakan; 5) penelitian tindakan merupakan suatu rancangan tindakan. Meskipun merupakan proses yang dinamis dan fleksibel, sebagai sebuah metode penelitian, penelitian tindakan harus dirancang secara sistematis yang mematuhi pola umum prosedur penelitian tindakan merupakan penelitian kebersamaan (*sharing research*).

Berbeda dengan hasil penelitian tradisional yang biasanya langsung dipublikasikan dalam jurnal atau buku, peneliti penelitian tindakan biasanya mendistribusikan laporan penelitiannya kepada teman sejawat yang mungkin dapat memakai temuan tersebut meskipun saat ini laporan penelitian tindakan juga sudah dipublikasikan melalui jurnal, biasanya para peneliti penelitian tindakan lebih cenderung untuk membagikan informasi tersebut dengan berbagai rekan sejawat untuk dipraktikkan atau dikaji ulang di sekolah/kelas masing-masing.

Penelitian tindakan (Depdikbud, 1999) adalah penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta, dan mengemabngkan kemampuan analisis. Dalam prakteknya, penelitian menggabungkan tindakan bermakna dengan prosedur penelitian. Ini adalah suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. Pihak yang terlibat (guru, widyaiswara, instruktur, kepala sekolah, dan warga masyarakat) mencoba dengan sadar merumuskan suatu tindakan atau intervensi yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki sesuatu dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk memahami tingkat keberhasilannya.

Sesuai dengan konteks dan latar belakang di atas maka penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai metode penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam konteks ini adalah sebuah bentuk kegiatan penelitian sistematis yang dilakukan oleh guru dalam usaha memperbaiki proses dan hasil pengembangan karakter peduli dan tanggungjawab melalui penerapan model pembelajaran penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT). Proses dan hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembedaan karakter bangsa pada matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fokus karakter pembinaan karakter bangsa di teliti secara mendalam adalah karakter peduli dan tanggungjawab.

### **3.3.2. Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas dipilih dalam penelitian ini karena pengembangan karakter tidak cukup dijadikan wacana saja. Sekolah belum memiliki rencana aksi yang nyata dalam usaha pengembangan karater bangsa, apabila sekolahpun telah memiliki rencana aksi belum menjadikan kegiatan yang efektif. Kelas merupakan tempat yang paling lama didiami oleh siswa. Kelas pula tempat siswa belajar. Ditempat di mana seseorang berada di situlah dia belajar, di

situ mendapat pencerahan, maka kelas dan pembelajaran adalah sarana yang manjur untuk pengembangan karakter peduli.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian (*research*) berupa tindakan (*action*) di dalam kelas (*classroom*) dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Aqib (2006:13) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang disengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengkajian masalah situasional pada perlakuan seseorang atau kelompok. Artinya solusi terhadap masalah-masalah yang digarap di dalam suatu kegiatan pengembangan karakter peduli dan tanggungjawab tidak untuk digeralisasi secara langsung.
- b. Ada tindakan perbedaan yang mencolok antara sebelum penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) dengan saat dan sesudah penerapan model terhadap karakter peduli dan tanggungjawab.
- c. Penelaahan terhadap tindakan. Selain adanya tindakan, dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan ditelaah kelebihan dan kekurangannya, pelaksanaannya, kesesuaiannya dengan tujuan semula, penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan, dan argumen-argumen yang muncul selama pelaksanaan.
- d. Pengkajian dampak tindakan. Dampak dari tindakan penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) yang dilakukan dikaji apakah sesuai dengan tujuan, apakah memberi dampak positif lain yang tidak diduga sebelumnya, atau bahkan menimbulkan dampak negatif yang merugikan siswa.
- e. Dilakukan secara kolaboratif. Mengingat kompleksitas pelaksanaan penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) untuk mengembangkan karakter peduli dan tanggungjawab ini, maka penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi. Kolaborasi dilaksanakan antara guru dengan guru dengan guru lain, dan antara guru dengan siswanya.

f. Refleksi. Kegiatan penting lainnya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah adanya refleksi. Dalam refleksi ini ada banyak hal yang dilakukan yaitu mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah masalah ini tuntas atau perlu tindakan lainnya dalam siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini dipilih bentuk penelitian tindakan kelas kolaborasi partisipatoris. Kolaborasi antara guru dengan guru lain dalam satu sekolah. Peneliti sebagai guru membuat rancangan penelitian tindakan kelas sedangkan guru lain sebagai observer. Peneliti sebagai guru pengajar secara bersama-sama melakukan tindakan kelas. Observer mengamati kegiatan guru dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, selanjutnya peneliti bersama observer mengadakan diskusi merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian bersama-sama membuat keputusan apakah cukup apakah perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### **3.4. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini bidang kajian operasionalnya berfokus pada pendidikan karakter peduli dan tanggungjawab. Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama dalam hidup di rumah, lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter yang diharapkan di sini masuk dalam empat kelompok besar yakni siswa yang cerdas, jujur, peduli dan tangguh, sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

#### **3.4.1. Karakter Peduli**

Peduli dalam kerangka pendidikan karakter ada dua kategori yaitu karakter peduli lingkungan dan peduli sosial, yang keduanya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Peduli lingkungan indikatornya adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Indikatornya adalah dapat merencanakan dan mencegah tindakan yang dapat merusak lingkungan. Dengan harapan dapat melahirkan warganegara muda yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan biofisik dan masalah yang berkaitan, menumbuhkan kesadaran agar terlibat secara aktif dalam tindakan

menuju pembangunan masa depan yang lebih baik, dapat dihuni dan membangkitkan motivasi untuk mengerjakannya (James & Stapp, dalam Khanafiyah dan Yulianti, 2013: 36).

Indikator peduli lingkungan sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini antara lain:

- a. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar rumah dan sekolah.
- b. Pembiasaan membuang sampah dan cuci tangan pada tempatnya.
- c. Pembiasaan menempatkan peralatan kebersihan dengan rapi.
- d. Membuat slogan cinta bersih lingkungan.
- e. Memelihara lingkungan kelas.

Peduli sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Peduli sosial itu bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan, tetapi sebuah tindakan, tidak hanya tahu tenang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Peduli sosial adalah perilaku warga bangsa untuk dapat melakukan perbuatan baik terhadap sesama yaitu berbagi, membantu, dan atau mempermudah pihak lain dalam melakukan urusannya (urusan yang benar dan baik) yang dilakukan tanpa harus orang lain mengetahuinya baik dalam bentuk terbuka maupun tersembunyi.

Indikator peduli sosial sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini antara lain :

- a. Pembiasaan memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.
- b. Melakukan aksi sosial.
- c. Senantiasa mengadakan hubungan dengan sesamanya.
- d. Memiliki sikap positif.
- e. Mengurangi sifat egois.
- f. Memiliki tingkat kesosialan tinggi ( tidak apatis ).
- g. Terwujudnya sikap hidup gotong royong.
- h. Terjalinya hubungan batin yang akrab.
- i. Menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan.
- j. Menghilangkan rasa dengki dan dendam.

k. Pembiasaan mendoakan orang lain.

### 3.4.2. Karakter Tanggungjawab

Setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak lepas dari tanggung jawab. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya. Kewajiban pada dasarnya adalah kebaikan yang dibebankan pada kehendak individu untuk dilaksanakan. Tanggung jawab (*responsibility*) menyangkut hubungan manusia dengan sang pencipta, manusia dengan lingkungan ataupun hubungan manusia dengan manusia. Dalam hubungan tersebut terdapat pemenuhan hak dan kewajiban.

Bertanggung jawab berarti orang mengerti perbuatannya. Dia berhadapan dengan perbuatannya, sebelum berbuat, selama berbuat dan sesudah berbuat. Dia mengalami diri sebagai subjek yang berbuat dan mengalami perbuatannya sebagai objek yang dibuat, sehingga ia mengerti apakah perbuatannya wajar atau tidak.

Siswa yang diharapkan dalam penelitian ini adalah siswa yang bertanggung jawab karena ada kesadaran atas segala perbuatan dan akibatnya bagi diri sendiri dan bagi pihak lain, bagi lingkungan. timbulnya kesadaran bertanggung jawab karena siswa hidup bermasyarakat dan hidup dalam lingkungan alam atau dapat dikatakan siswa yang bertanggung jawab adalah yang mampu menghormati, mengerjakan apa yang dikatakannya dan berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya.

Indikator tanggungjawab sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberitahu.
- b. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya.
- c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan.
- d. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif.
- e. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.
- f. Melaksanakan keputusan bersama secara individu, kelompok, maupun dalam kelas.
- g. Punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni.

- h. Menghormati dan mentati aturan.
- i. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas.
- j. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Sugiyono (2005: 59) Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kualitatif, cara kerjanya tidak lepas dari karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2012: 16) adalah sebagai berikut:

“Setting alami (terfokus data lapangan) sebagai sumber data, peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar-gambar, mengutamakan proses dari pada hasil, analisis data bersifat induktif, perhatian diarahkan pada hal-hal tertentu yang bermakna, menggunakan bahasa ekspresif, perkataannya persuasif”.

Selain peneliti sendiri sebagai instrumen utama, penelitian ini juga akan menggunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*field notes*), lembar panduan observasi, dokumen sekolah, foto, dan alat perekam.

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Penilaian diri. Penilaian diri siswa dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal dan kondisi akhir karakter peduli dan tanggungjawab siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).
2. Dokumen. Dokumen yang diamati pada penelitian tindakan kelas ini antara lain: dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tujuan sebuah tindakan akan diketahui dari rencana tindakan. Rencana tindakan dalam sebuah pembelajaran tidak akan dapat dilepaskan dari kurikulum yang selanjutnya dijabarkan ke dalam silabus dan RPP.
3. Pedoman Observasi. Pedoman observasi untuk mengetahui keterlaksanaan penelitian tindakan kelas, baik dari segi guru peneliti sebagai subjek maupun dari segi siswa sebagai objek penelitian.
4. Catatan lapangan (*Field Notes*). Catatan lapangan (*Field Notes*) diperlukan karena suatu tindakan dapat dipastikan ada hal-hal yang terjadi padahal

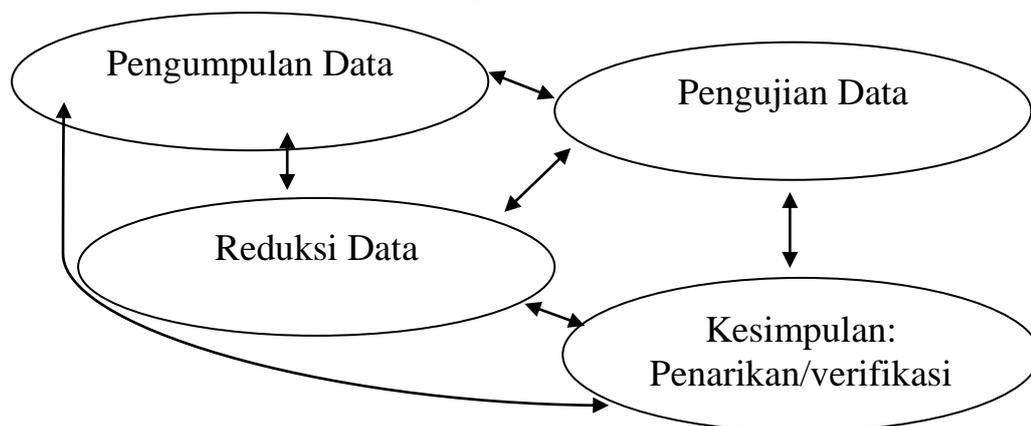
sebelumnya hal tersebut tidak diprediksi bahkan tidak diharapkan. Sesuatu yang muncul diluar dugaan ini dicatat guna untuk memperbaiki pada perencanaan dan tindakan selanjutnya. Mungkin juga dicatat lapangan ini akan muncul catatan yang menuliskan perilaku siswa/karakter positif yang muncul dari nilai tambah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Selain itu juga untuk mencatat strategi/pendekatan pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, keterlibatan siswa, penilaian hasil belajar, dan penggunaan bahasa pengantar.

5. Pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa maupun guru observer atau lainnya baik tanggapan baik maupun tanggapan buruk sekalipun.

### 3.6. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendapatkan pengujian validasi yang benar. Tahap pengujian validasi dalam penelitian ini seperti yang tergambar sebagai berikut.

Gambar. 3.3  
Gambar komponen analisa data



1. Kategori data dan konstruksi data.

Kategori pada 5 aspek yaitu:

- a. Kondisi awal karakter siswa
- b. Perencanaan model pembelajaran VCT
- c. Penerapan model pembelajaran VCT.
- d. Kendala dan upaya penerapan model pembelajaran VCT.

Prayitno, 2015

**PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI DAN TANGGUNGJAWAB MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Nilai tambah penerapan model pembelajaran VCT.
2. Validasi data.  
Perolehan data yang aktual dan absah yang diperoleh melalui penilaian diri, pedoman observasi, dokumen, wawancara, dan catatan lapangan (*field notes*). Kredibilitas data diperiksa melalui:
    - a. Memperpanjang waktu keikutsertaan kolaborator.
    - b. Melakukan pengamatan secara seksama, terus menerus.
    - c. Melalui triangulasi data.
  3. Mengupayakan referensi yang cukup melalui membaca buku-buku referensi yang relevan.
  4. *Expert opinion*.  
Kegiatan ini untuk mengkonsultasikan hasil temuan atau meminta pendapat kepada para ahli. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada dosen pembimbing I. Prof. Dr. H. Dasim Budimansyah, M.Si dan dosen pembimbing II. Dr. Kokom Komalasai, M.Pd untuk memperoleh arahan dan masukannya berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian. Perbaikan, modifikasi atau penghalusan berdasarkan arahan dari pembimbing akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Wiriaatmaja, 2005: 171).

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 4 tipe dasar penelitian: observasi, wawancara, dokumentasi dan audio visual. Selanjutnya masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1. Pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan untuk memotret sesuatu yang perlu dipotret dalam penelitian agar tidak salah dalam memilih hal-hal yang perlu diobservasi atau diamati yakni guru dan murid. Metode penelitian kualitatif secara metodologi menggunakan pengamatan dengan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya. Dengan pedoman observasi ini didapat data-data yang optimal dari segi motif, yang dipercaya baik sadar

maupun tidak sadar sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data yang diperoleh adalah a) data hasil observasi aktifitas kegiatan guru dalam pembelajaran VCT, b) data aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran. Data ini diperoleh dari a) pengamat (*observer*), b) guru peneliti, dan c) siswa.

2. Dokumentasi. Dokumen diperoleh dari guru peneliti dan guru pengamat berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan catatan lain dari pengamat.
3. Catatan Lapangan (*field notes*). Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang sebelumnya tidak terprediksi, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, dan penggunaan bahasa pengantar. Data didapat dari guru pengamat dan guru peneliti. Sasaran dari *field notes* guru peneliti dan siswa
4. Wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk mendapat tanggapan dari guru pengamat dan siswa dalam kesempatan yang tidak direncanakan guna mendapatkan komentar secara lisan. Agar wawancara dapat bergerak apa adanya digunakan alat perekam tersembunyi. Data yang diperoleh berupa data hasil wawancara dari guru dan siswa.
5. Penilaian Diri. Penilaian ini berupa lembar angkat urutan kegiatan siswa yang dibuat oleh guru. Siswa mengurutkan kegiatan sesuai dengan yang biasa siswa lakukan dan menambah hal-hal yang belum ada dalam daftar dan mencoret daftar yang tidak biasa dilakukan. Data yang diperoleh berupa lembar penilaian diri siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui penerapan pengembangan karakter atau internalisasi pengembangan karakter bangsa.

### 3.8. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data-data kualitatif diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendokumentasi dan mengolah data.

Meneliti kembali semua data yang terkumpul dan termasuk mensortir data yang tidak benar. Mengklasifikasi dan memberikan kode-kode untuk

keperluan tabulasi dan analisis. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul aspek apa yang direduksi.

b. Mentabulasi data untuk dianalisis.

Menata data dalam bentuk tabel. Pada tahapan ini dilakukan pemberian skor, pengubahan jenis data, dan lain-lain yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengajukan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian..

c. Menganalisis dan menginterpretasi data sesuai tujuan.

Melakukan pengujian dengan menggunakan penyajian data dalam bentuk deskripsi dan interpretasi sesuai dengan data yang diperoleh.

Prosedur kategorisasi data dalam penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada aspek:

- a. Kondisi awal dan akhir karakter siswa
- b. Perencanaan pembelajaran.
- c. Penerapan model pembelajaran.
- d. Kendala dan upaya
- e. Nilai tambah penerapan model pembelajaran.

Data kuantitatif diperoleh dari data penilaian diri sendiri siswa. Data tersebut selanjutnya diolah dengan teknik statistik deskriptif prosentase. Dengan rumus

$$\% = \frac{F}{N} \times 100$$